

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, atau *cooperative learning*, merupakan pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4 hingga 5 orang, dengan struktur anggota yang heterogen (Ramadhani & Alfurqan, 2022). *Cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Astuti, 2022).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota nya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok (Shelome, 2023).

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang efektif karena mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang beragam. Dengan saling membantu dan memotivasi, peserta didik dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal, sambil mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat interaksi antar peserta didik.

b. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamdayama (2016), menerangkan empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif, untuk tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu menurut membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, Prinsip ini merupakan kosekuensi dari prinsip yang pertama. keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota sehingga setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok, penilaian individu bisa berbeda tetapi penilaian kelompok harus sama.
- 3) Interaksi tatap muka, Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

- 4) Partisipasi dan komunikasi, Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan dimasyarakat kelak.

Dapat disimpulkan Prinsip ini menekankan pentingnya kerja sama, kesetaraan, dan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

c. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Terdapat jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap model memiliki karakteristik masing-masing yang bisa disesuaikan dalam pembelajaran atau situasi tertentu. Pemilihan model pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan (Slavin, 2018)

1. Model pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik secara heterogen. Pada pembelajaran jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk peserta didik yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyampaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

2. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu jenis kooperatif yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara peserta didik

agar saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

3. TGT (*Team game Tournament*)

Jenis model pembelajaran kooperatif TGT ini dilakukan dengan menempatkan peserta didik ke dalam kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Permainan tersebut akan menggunakan kartu berisi soal dan kunci jawabannya.

4. GI (*Group Investigation*)

Group Investigation (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks. Model pembelajaran ini memadukan antara prinsip belajar kooperatif dan pembelajaran berbasis konstruktivisme serta proses pembelajaran demokrasi. Model pembelajaran ini juga mengharapkan agar peserta didik mampu terlibat aktif dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Pembelajaran kooperatif model ini menjadikan peserta didik mampu berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.

5. NHT (*Number Head Together*)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kepala bernomor) merupakan pengembangan dari model kooperatif tipe TGT. Ciri khususnya adalah pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua peserta didik memahami konsep bersamaan.

6. Rotating Trio Exchange, model pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3 peserta didik.

2. Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal atau yang disebut dengan bekerja kelompok peserta didik akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan seperjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda (Wulandari, 2022) Pendapat dari Trianto pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 peserta didik yang terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat serta berlainan jenis.

Model pembelajaran ini memacu kerja sama peserta didik melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana social yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, seni, IPA, sampai IPS.

b. Karakteristik model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Karakteristik model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams-Achievement Divisions* STAD antara lain:

1) Pembelajaran secara tim.

Setiap anggota tim mampu membuat setiap siswa belajar, setiap tim harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Agar setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.

Dalam manajemen kooperatif memiliki empat fungsi pokok antara lain fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan serta fungsi kontrol.

3) Keterampilan Bekerja Sama.

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Wulandari, 2022).

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok kooperatif, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan terhadap individu maupun kelompok (Altun, 2015).

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Kelebihan model pembelajaran berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dapat ditarik kesimpulan kelebihan model ini juga membangun rasa tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta secara lebih efektif

Kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

- 1) Sejumlah siswa mungkin banyak yang bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif STAD.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama (Ariani & Agustini, 2018)

Dapat ditarik kesimpulan mengenai model pembelajaran kooperatif bahwa Setiap model pembelajaran mestilah memiliki kelebihan dan kelemahannya, berdasarkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif kelebihan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan kemampuan, prestasi peserta didik, dan pemahaman mengenai suatu pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Sedangkan kelemahannya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai target yang diinginkan.

Pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) interaksi tidak hanya terjadi antara guru dengan peserta didik namun peserta didik dengan peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok akan menerima materi yang harus dipelajari. Materi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan secara individu dan dalam kelompok. Ekspektasi Peran Peserta didik (*Students Role Expectation*). Pembelajaran kooperatif menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dalam suatu kelompok. Interaksi ini meliputi berbagi ide dan materi pembelajaran serta dukungan satu sama lain. Setiap kelompok peserta didik

harus memiliki tujuan yang jelas dan setiap anggota kelompok harus mengambil peran dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami oleh Peserta didik. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Menurut Yandi (2023), hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan pada tingkah laku peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pencapaian hasil belajar itu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil (Abolladaka & Abolla, 2022).

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Magdalena (2020), membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif meliputi perilaku siswa yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan siswa, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh siswa, serta memori berpikir siswa yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya.

- 2) Ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap siswa. Pada ranah afektiflah pada umumnya siswa lemah dalam penguasaannya.
- 3) Ranah psikomotor dapat ditinjau melalui aspek keterampilan siswa, yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi siswa juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Simamora (2020), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan dan kecerdasan, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan metode pengajaran di sekolah. Minat yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.
- 2) Keadaan ekonomi termasuk pendidikan orang tua, penghasilan, perhatian, dorongan, dan suasana harmonis di rumah, sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Tingkat pendidikan orang tua, yang dalam hal ini Bapak dan Ibu memiliki peranan dan andil penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dimana pendidikan memiliki arti penting dalam mengarahkan, membimbing serta mengawasi kegiatan belajar mengajar anak, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bentuk tulisan dan lisan (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran ini mencakup keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan seperti mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, membina kesatuan dan persatuan bangsa, melestarikan dan mengembangkan budaya, menghargai dan mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di ajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD), relevan karena untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang ada pada setiap peserta didik. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) membantu peserta didik untuk berfikir kritis, bekerja sama dan saling membantu di dalam satu kelompok untuk aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada materi Identifikasi Karya Fiksi peserta didik dapat mengenal karya fiksi, memahami pengertiannya, serta dapat mengidentifikasi Karya Fiksi dan mengenali informasi yang terdapat di dalam Karya Fiksi dan unsur-unsur Karya Fiksi dan peserta didik dapat melakukan penilaian terhadap unsur-unsur dalam sebuah Karya Fiksi , resensi karya fiksi dan diksi denotasi dan konotasi. Peserta didik bekerja kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dalam pembelajaran untuk mendiskusikan unsur-unsur dalam karya Fiksi dan peserta didik dapat menuliskan hasilnya pada lembar diskusi setiap kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif Berbasis *Student Teams*

Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik terlibat aktif untuk dapat memahami lebih dalam mengenal Karya Fiksi sehingga memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi mereka.

B. Penelitian Relevan

Dalam bagian ini, akan diuraikan penelitian terdahulu dalam model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu:

1. Jono & Randi (2024), penelitian tentang “*Pengaruh STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Negeri 2 Kepahiang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil uji t-test menggunakan independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi pada tabel sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai belajar posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa.
2. Idayani (2018), “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada refleksi awal keaktifan belajar siswa sebesar 4,87 yang tergolong kurang aktif. Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 6,27 yang tergolong cukup aktif; sedangkan pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 7,57 yang tergolong aktif. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa . Pada refleksi awal nilai rata-rata siswa sebesar 58,83. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 67,67, pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 79,52. Dari hasil tersebut ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa antara

sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA. (Idayani, 2018)

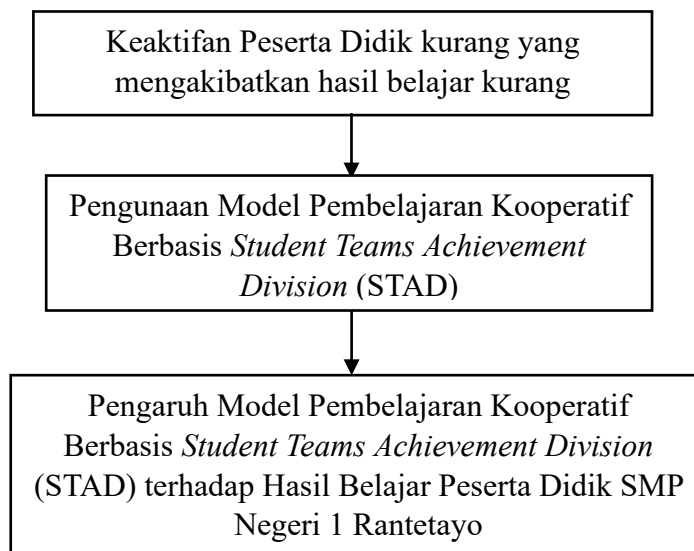
Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang membedakan penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian serta variabel dalam penelitian. Penelitian terdahulu meneliti Pengaruh STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Negeri 2 Kepahiang dan Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Rantetayo.

C. Kerangka Pikir

Penggunaan model pembelajaran dalam Bahasa Indonesia sangat penting di perhatikan karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang semangat (antusias) dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memudahkan Peserta Didik UPT SMP Negeri 1 Rantetayo, untuk memahami materi pelajaran karena *Student Teams Achievement Division* (STAD) berorientasi pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Team Achievement Division* (STAD) antara lain peserta didik di kelompokkan, setiap kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik telah ia terima pengalaman belajar Bahasa Indonesia atau dapat di katakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia adalah perubahan tingka laku dalam diri peserta didik, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan tingka laku.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group*. Sebelum di berikan perlakuan, Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal, setelah itu kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *Students Teams Achievement Division* (STAD) sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah pembelajaran selesai kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar peserta didik UPT SMP Negeri 1 Rantetayo.

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka pikir dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis STAD terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Rantetayo.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara yang masih perlu diuji. Seorang peneliti memerlukan hipotesis yang akan mengarahkan rencana langka penelitiannya. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis STAD terhadap hasil belajar peserta didik kelas SMP Negeri 1 Rantetayo.

H_1 Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis STAD terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Rantetayo.